

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendirian sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Terdapat beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian suatu perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekatan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Harjito 2005).

Menurut Tarjo (2008) dalam Adriani (2011), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. *Monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor pihak manajemen perusahaan karena kepemilikan institusional dimiliki oleh pihak eksternal sehingga dapat mengawasi pihak internal lebih optimal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak

investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku opportunistik manajer.

Kepemilikan institusional diharapkan mampu melaksanakan fungsi monitoring yang efektif terhadap manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan. Tingkat saham institusional yang tinggi akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih intensif sehingga dapat membatasi perilaku manajer, yaitu manajer melaporkan laba secara opportunistis untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya (Scott, 2000 dalam Dewi, 2008). Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan oleh lembaga keuangan non bank atau institusi, yang mengelola dana atas orang lain. Kepemilikan institusional mempunyai beberapa fungsi yakni mengawasi secara efektif segala kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, dan juga mengawasi setiap keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan. Oleh karena itu, investor institusional yang ikut serta didalam pengambilan keputusan tidak mudah percaya pada tindakan manipulasi laba perusahaan yang kemungkinan terjadi (Harahap et al.,2020).

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen pengelola perusahaan. Menurut Komala et al (2021), profitabilitas memiliki arti yang sangat penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana internal dan akan meningkatkan pertumbuhan yang berkelanjutan. Investor akan tertarik untuk berinvestasi dan harga saham suatu perusahaan akan meningkat. Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi memiliki kinerja keuangan yang lebih kuat sehingga berkemampuan lebih untuk melakukan program tanggung jawab sosial dan lingkungan beserta pengungkapannya. Selain itu, dalam pembuatan sebuah laporan memerlukan biaya yang besar sehingga kita dapat berasumsi bahwa apabila sebuah perusahaan memiliki laba yang besar, ia

mampu melakukan pengungkapan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki laba yang lebih kecil.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada (Harahap, 2009). Profitabilitas mempunyai informasi yang penting bagi pihak eksternal karena apabila profitabilitas tinggi maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dan apabila profitabilitas rendah maka kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Selain itu, terdapat hubungan antara profitabilitas dengan motivasi metode *bonus plan hypothesis* yang merupakan salah satu faktor dari manajemen laba.

Menurut Kasmir (2012:196), profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan laba bagi perusahaan. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2006), profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Dari kedua pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang dikaitkan dengan penentuan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan (Nurvianda et al., 2018). kebijakan dividen dapat diukur dengan menggunakan *Payout Ratio Dividend* (DPR) untuk membandingkan antara dividen yang harus dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan. Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan suatu perusahaan. Semakin besar laba

ditahan semakin jumlah laba yang dialokasi untuk pembayaran dividen. Alokasi penentuan laba sebagai laba ditahan dan pembayaran dividen merupakan aspek utama dalam kebijakan dividen dalam (Ganar, 2018). Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang (Adiwibowo, 2018).

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang dikaitkan dengan penentuan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan (Nurvianda et al., 2018). Kebijakan terhadap pembayaran dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda, yaitu pihak pertama para pemegang saham, dan pihak kedua perusahaan itu sendiri (Hermuningsih, 2009).

Dalam peneliti yang telah dilakukan sebelumnya terdapat konsisten hasil penelitian. Menurut Suharli (2007) meneliti mengenai pengaruh *profitability* dan *investmen opportunity set* terhadap kebijakan dividen tunai dengan likuiditas sebagai variabel penguat. Hasil penelitian menunjukan bahwa profitabilitas mempengaruhi kebijakan dividen tunai secara positif, kemudian variabel *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen tunai. Kemudian, likuiditas sebagai variabel penguat (*moderating*) mempengaruhi hubungan antara profitabilitas dan kebijakan dividen tunai, selanjutnya likuiditas pun mempengaruhi hubungan antara *investment opportunity set* dan kebijakan dividen tunai. Westri (2009) meneliti tentang pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen dan kebijakan hutang. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Menurut Prawira dan Purnawati (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh

positif terhadap kebijakan dividen. Hasil berbeda yaitu, profitabilitas tidak berpengaruh ditemukan oleh Islamiyah (2012). *Growth* merupakan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2010) *growth* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Difah (2011) menunjukkan bahwa *growth* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Firmanda (2014) kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Namun penelitian yang dilakukan oleh Komang dan Gusti (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dari beberapa penelitian terdahulu masih terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Putri (2017) yang berjudul pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas, likuiditas, dan kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas dan kesempatan investasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan kebijakan hutang dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Menurut Sitepu (2020) sebelum memutuskan melakukan investasi, seorang calon investor perlu dilihat *return on equity* (ROE) suatu perusahaan agar dapat mengetahui seberapa banyak yang akan dihasilkan dari investasi tersebut. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas yang terjadi selama suatu periode akuntansi (Brigham dan Houston, 2001:24). Laba yang tinggi dapat berdampak pada harga sama yang beredar. Harga saham yang tinggi merupakan cerminan dari nilai perusahaan yang tinggi juga.

Menurut Komala (2021), profitabilitas memiliki arti yang sangat penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan dana internal dan akan meningkatkan pertumbuhan yang berkelanjutan. Investor akan tertarik untuk berinvestasi dan harga saham suatu perusahaan akan meningkat. Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi memiliki kinerja keuangan yang lebih kuat sehingga berkemampuan lebih untuk melakukan program tanggung jawab sosial dan lingkungan beserta pengungkapannya. Selain itu, dalam pembuatan sebuah laporan memerlukan biaya yang besar sehingga kita dapat berasumsi bahwa apabila sebuah perusahaan memiliki laba yang besar, ia mampu melakukan pengungkapan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki laba yang lebih kecil.

Menurut Alfero (2022) menyebutkan bahwa kebijakan dividen tergambar pada *Dividend Payout Ratio*, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan di sisi lain dapat berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Kemudian apabila semakin besar tingkat persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen akan membuat calon investor tertarik dan itu dapat menunjukkan kondisi perusahaan yang sehat serta memiliki prospek yang bagus untuk kedepannya.

Objek Perusahaan otomotif dapat diartikan sebagai perusahaan yang merancang, mengembangkan, memproduksi, memasarkan, dan menjual serta melakukan purnajual kendaraan bermotor. Industri Otomotif merupakan salah satu industri bisnis yang sangat berkembang pesat pada saat ini, karena tidak bisa dipungkiri lagi perkembangan zaman telah memaksa masyarakat untuk menggunakan roda transportasi dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari ketika bepergian. Dengan adanya industri otomotif yang menghasilkan berbagai macam merek kendaraan sehingga memudahkan aktivitas manusia dalam bepergian menjadi lebih cepat, menghemat waktu dan efisien. Industri otomotif sudah melekat dengan kebutuhan manusia

sehari-hari terutama di Indonesia, otomotif merupakan industri yang sangat diunggulkan. Oleh karena itu perusahaan yang bergerak di bidang industri otomotif saling bersaing dalam mendapatkan pangsa pasar.

Biasanya, perusahaan otomotif lekat dengan bidang usaha motor atau mesin. Motor atau mesin ini digunakan untuk menggerakkan benda yang lebih besar, seperti motor, mobil, bus, truk dan lain-lain. Perusahaan otomotif, baik yang sudah atau belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdampak cukup parah selama pandemi Covid-19. Pada tahun 2020, penjualan *wholesales* industri otomotif di Indonesia hanya mencapai 530 ribu unit. Angka ini turun sebanyak 50% dari biasanya akibat mobilitas orang dan barang yang sangat terbatas. Pelaku industri otomotif tidak pasrah begitu saja dengan keadaan tersebut. Saat menjelang Idul Fitri 2020. Misalnya, gabungan industri kendaraan bermotor Indonesia (Gaikindo) bersinergi dengan pemerintah untuk mempertahankan kinerja industri otomotif. Saat itu, ada tiga hal yang menjadi fokus, yakni tidak ada penutupan pabrik, nihil pemutusan hubungan kerja (PHK), dan melaksanakan kewajiban tunjangan hari raya (THR) kepada karyawan. Fokus tersebut berhasil direalisasikan oleh perusahaan-perusahaan otomotif. Keadaan membaik seiring melandainya kasus Covid-19 di tanah air. Pada semester pertama 2022, misalnya sejumlah perusahaan otomotif berhasil mencetak kinerja yang menggembirakan. Angka penjualan kendaraan bermotor juga merangkak naik.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi dan masih terdapat beberapa hasil penelitian yang berbeda maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan memilih judul. **“PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2024”.**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: **Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2024.**

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas maka persoalan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
- b. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan-persoalan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Secara akademik diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana khususnya jalur minat akuntansi keuangan

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak yang ingin mengetahui atau mengembangkan penelitian ini dimasa yang akan datang.